

MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT DI SMK NEGERI MAKASSAR

Gita Irawanda & M. Bachtiar

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

gitairawanda@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di SMK Negeri 3 Makassar. Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen hubungan sekolah dan masyarakat yang meliputi: 1) perencanaan humas; 2) pelaksanaan humas; dan 3) evaluasi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka humas dan hubin, pegawai humas dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) perencanaan humas SMK Negeri 3 Makassar dilakukan secara sistematis, yaitu wakasek humas dan hubin melakukan rapat internal, kemudian rancangan program kerja dikoordinasikan bersama ketua-ketua jurusan sebelum dikoordinasikan ke kepala sekolah, dan memaparkan pada saat rapat kerja sekolah, setelah itu melakukan persiapan-persiapan seiringan dengan menetapkan panitia pelaksana untuk mengadakan pelaksanaan program; 2) pelaksanaan humas SMK Negeri 3 Makassar berfokus pada kegiatan prakerin siswa, selain itu humas juga melaksanakan kegiatan secara internal dan eksternal seperti rapat dewan guru, upacara sekolah, penyampaian informasi melalui surat edaran yang di kirim melalui grup *whatsapp* sekolah, penggunaan papan pengumuman sekolah, serta melayani kunjungan tamu; 3) evaluasi humas SMK Negeri 3 Makassar dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dalam rapat bulanan, evaluasi per triwulan dan evaluasi pada akhir kegiatan. Evaluasi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas dari Dinas provinsi dengan memerhatikan elemen-elemen evaluasi, yaitu penentuan fokus evaluasi; penyusunan desain evaluasi; pengumpulan informasi; serta evaluasi untuk evaluasi.

Kata kunci: Manajemen, Hubungan Sekolah dan Masyarakat, Manajemen Humas.

Abstract: This study examines the management school and community relations at SMK Negeri 3 Makassar. The focus of this research is to find out how school and community relations management includes: 1) public relations planning; 2) public relations implementation; and 3) evaluation. This research aims to describe the management of school and community relations. The approach of this research is qualitative with the type of descriptive approach. The data sources in this study were the principal, Waka Public Relations and Hubin, public relations staff and the school committee. The technique of collecting data through interviews, observation and documentation. Data analysis through data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that 1) public relations planning of SMK Negeri 3 Makassar is carried out systematically, namely the vice principal of public relations and hubin conduct internal meetings, then the work program design is coordinated with the heads of departments before being coordinated to the principal, and explained at the school work meeting. after that make preparations in tandem by establishing an executive committee to carry out the implementation of the program; 2) Public relations implementation of SMK Negeri 3 Makassar focuses on student internship activities, besides that public relations also carry out internal and external activities such as teacher council meetings, school ceremonies, information delivery via circular letters sent through school *whatsapp* groups, use of school bulletin boards, and serving guest visits; 3) evaluation of public relations at SMK Negeri 3 Makassar is done in several ways, namely in a monthly meeting, quarterly evaluation and evaluation at the end of the activity. Evaluation is carried out by the principal and supervisors from the provincial service by noting the evaluation elements, namely determining the focus to be evaluated; preparation of evaluation designs; information gathering; and evaluation for evaluation.

Keywords: *Management, School and Community Relation, Public Relation Management.*

1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang merupakan suatu sistem terbuka, artinya sekolah merupakan lembaga yang tidak pernah lepas dari pengaruh lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian sekolah seharusnya menjalin kerja sama dengan lingkungannya, hal ini agar sekolah bisa tetap eksis dan bertahan di tengah masyarakat yang selalu membutuhkan pendidikan yang berkualitas dan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 butir 6, yang berbunyi: Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Dewasa ini, persaingan dalam dunia pendidikan semakin tinggi, hal ini terlihat dengan munculnya iklim persaingan antar lembaga pendidikan, menurut data yang dikeluarkan oleh *The Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2014 dalam Efferi (2014:99), ada beberapa kondisi yang memungkinkan munculnya iklim persaingan tersebut, diantaranya: 1) Lebih dari 50%, munculnya persaingan disebabkan karena pada satu area terdapat beberapa lembaga pendidikan. 2) Pada negara dengan tingkat ekonomi yang rendah, faktor kinerja atau tampilan sekolah tidak mempunyai hubungan dengan pilihan mereka terhadap sebuah lembaga pendidikan. 3) Bagi orang tua dengan tingkat ekonomi yang rendah, faktor utama dalam memilih lembaga pendidikan tergantung pada biaya yang akan dikeluarkan, tidak demikian sebaliknya pada orang tua yang mampu secara ekonomi, maka faktor kualitas pengajar akan menjadi pertimbangan

utama. 4) Terkadang tingkat sosial atau status juga menjadi bahan pertimbangan. Ada lembaga pendidikan yang menerima siswa dari berbagai status atau latar belakang, namun tidak jarang ada juga sekolah yang membatasi siswa dari kalangan atau tingkat sosial tertentu saja.

Persaingan antar lembaga pendidikan merupakan sebuah kenyataan yang tak terbantahkan dan berlangsung semakin ketat. Kondisi demikian semestinya disikapi lembaga pendidikan dengan berbagai langkah antisipatif jika mereka menginginkan eksistensi dan pengembangan secara berkelanjutan (Efferi, 2014). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan ialah dengan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat sekitarnya karena bagaimanapun adanya dukungan dan minat masyarakat terhadap pendidikan sangat penting dalam hal ini peran hubungan masyarakat (humas).

Hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini sekolah merupakan bagian yang integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah, oleh karena itu hubungan sekolah dengan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis dengan tidak mengabaikan kode etik, seperti dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VIII Pasal 52 yang berbunyi: Setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur tentang kode etik hubungan antara sesama warga di dalam lingkungan satuan pendidikan dan hubungan antara

warga satuan pendidikan dengan masyarakat.

Hubungan masyarakat sangat penting dalam manajemen pendidikan, hubungan masyarakat mempunyai beberapa fungsi pokok dalam manajemen pendidikan yaitu dapat menarik perhatian masyarakat umum sehingga meningkatkan relasi serta animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan tertentu yang akhirnya menambah *income* bagi lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan (Gunawan, 2011).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 03 Makassar, peneliti menemukan data seputar bidang Humas dan Hubin dimana bidang tersebut ditangani oleh Kepala Sekolah, Wakasek Humas dan Hubin, Sekretaris, yaitu urusan persuratan dan pembekalan, dan masing-masing ketua jurusan, ditambah dengan kelompok kerjanya yaitu urusan Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Manajemen hubungan masyarakat di SMK Negeri 3 Makassar dilakukan melalui tiga fungsi, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian ini difokuskan membahas manajemen hubungan sekolah dan masyarakat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan oleh bagian Humas di SMK Negeri 03 Makassar.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Konsep Dasar Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

2.1.1. Manajemen

Organisasi di dalamnya perlu ada pengelolaan yang baik agar dalam pelaksanaan setiap kegiatan dapat terencana dan terlaksana sesuai tujuan. Untuk itu, perlu adanya suatu kegiatan

manajemen yang berfungsi untuk mengelola dan merencanakan hal tersebut. Secara sistematis, kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, dan memimpin (Kurniadin & Machali, 2016).

Manajemen menurut George R. Terry dalam buku Manajemen Perkantoran Modern, yaitu: suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya (Laksmi, Gani, & Budiantoro, 2015). Sedangkan dari Stoner sebagaimana dikutip oleh Handoko (1995) mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ismaya, 2015).

Dari berbagai pengertian para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara menangani ataupun mengelola suatu bentuk kegiatan mulai dari perencanaan hingga pengawasan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.

2.1.2. Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Kindred Leslie dalam bukunya *School Public Relation* dalam Ismaya (2015:157), mengemukakan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk berusaha menanamkan

pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dari karya pendidikan serta mendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah.

Mulyasa dalam Rahmat (2016), menyatakan hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, mengarahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

Bernays seperti dikutip oleh Suriansyah dalam Ahmadi (2014), yang menyatakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat antara lain: 1) *Information given to the public* (memberikan informasi secara jelas dan lengkap kepada masyarakat; 2) *Persuasion directed at the public, to modify attitude and action* (melakukan persuasi kepada masyarakat dalam mengubah sikap dan tindakan yang perlu mereka lakukan terhadap sekolah; 3) *Effort to integrated attitudes and action of institution with its public and of public with the institution* (suatu upaya untuk menyatukan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh sekolah dengan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat secara timbal balik, yaitu dari sekolah ke masyarakat, dan dari masyarakat ke sekolah).

Pada dasarnya dari beberapa pengertian di atas, mengandung makna pokok yang sama bahwa hubungan sekolah dan masyarakat merupakan segala

tindakan dalam menciptakan hubungan harmonis antara suatu lembaga pendidikan dengan masyarakatnya baik internal maupun eksternal agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

2.1.3. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Manajemen dan *public relation* atau yang kerap disebut dengan hubungan masyarakat menurut Rhenald Kasali (1994) bahwa manajemen dan *public relation* merupakan dua bidang ilmu yang berkembang secara terpisah. Akan tetapi, perkembangannya pada abad ke-20 ini, manajemen akhirnya berhasil meningkatkan perannya pada hampir setiap kehidupan. Seperti pada hubungannya antara manajemen dan bidang-bidang lainnya, manajemen juga telah menyatu dengan *public relations*. Artinya, manajemen telah memberi kontribusi yang sangat besar bagi penerapan konsepsi *public relations* dalam kehidupan manusia. *Public relations* punya peranan yang penting dalam upaya mengefektifkan organisasi dengan membangun hubungan jangka panjang dengan lembaga-lembaga strategis.

Dalam pelaksanaan pekerjaannya, sudah barang tentu seorang praktisi *public relations* akan menggunakan konsep-konsep manajemen untuk mempermudah pelaksanaan tugas-tugasnya, seperti membuat rencana, melakukan persiapan-persiapan, melakukan aksi dan komunikasi, dan ditutup dengan tindakan pengendalian yang disebut evaluasi (Kasali, 1994).

Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat menurut J.C. Siedel dalam Rahmat (2016:120) mengatakah bahwa *public relation* (Humas) adalah proses

yang berjalan terus menerus, dimana manajemen berusaha untuk memperoleh *good will* dan pengertian dari para pegawai, langganan, dan masyarakat luas. Kedalam melalui analisa, dan keluar melalui jalan menggunakan pernyataan. Jadi bahwa dalam pelaksanaan hubungan masyarakat merupakan suatu proses yang terencana yang berkesinambungan guna memperoleh itikad baik dari semua pihak, baik kepada pihak internal (Kepala sekolah, guru, staf) maupun kepada pihak eksternal (orang tua, masyarakat).

Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat yaitu pengelolaan yang dilakukan oleh petugas humas berkaitan dengan hal komunikasi antara lembaga/organisasi dengan pihak masyarakatnya baik internal maupun eksternal dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk menciptakan hubungan yang harmonis.

2.1.4. Ruang Lingkup Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Ruang lingkup hubungan sekolah dan masyarakat dalam suatu organisasi atau lembaga, yaitu: 1) Humas eksternal (publik eksternal), yang dimaksud dengan publik eksternal adalah publik umum (masyarakat). Mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran publik yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya. Berdasarkan macam-macam khalayak ini dikenal sebagai media massa, pemerintah, masyarakat setempat, kontraktor, serta pelanggan (orang tua siswa); dan 2) Humas internal (publik internal), yang dimaksud dengan publik internal adalah publik yang menjadi bagian dari unit/organisasi/lembaga itu sendiri. Tujuan hubungan sekolah dan masyarakat kedalam pada hakikatnya untuk

meningkatkan kegairahan bekerja para guru, tenaga akademik, karyawan lembaga/instansi yang bersangkutan. Sebagai garis besar, publik internal meliputi warga dalam sekolah, yaitu guru, siswa, tenaga kependidikan, dan komite sekolah (Rahmat, 2016).

2.1.5. Tujuan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai salah satu aktivitas yang mendapat kedudukan setara dengan kegiatan pengajaran, pengelolaan keuangan, pengelolaan kesiswaan dan sebagainya (substansi kegiatan manajemen sekolah) juga harus direncanakan, dikelola dan dievaluasi secara baik. Tanpa perencanaan dan pengelolaan serta evaluasi yang baik, tujuan yang hakiki dari kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat tidak akan tercapai (Rahmat, 2016).

Elsbree dalam Ismaya (2015) telah mengemukakan tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kualitas belajar dan pertumbuhan anak
- 2) Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- 3) Untuk mengembangkan antusiasme saling bantu antara sekolah dengan masyarakat demi kemajuan kedua belah pihak.

Berdasarkan beberapa tujuan humas yang telah dikemukakan di atas mengacu pada segala program yang dilaksanakan oleh bidang humas yang jika dapat terlaksana, maka persepsi masyarakat tentang sekolah akan dapat dibangun secara optimal.

2.1.6. Fungsi Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Fungsi humas dapat berarti bahwa bagaimana humas dapat mencapai tujuan organisasi/lembaga. Adapun menurut Bernay, dalam bukunya *Public Relation* (1952, University of Oklahoma Press) seperti yang dikutip Ruslan (2012:18) terdapat 3 fungsi utama Humas, yaitu: 1) Memberikan penerangan kepada masyarakat; 2) Melakukan persuasi untuk mengubah sikap dan perbuatan masyarakat secara langsung; serta 3) Berupaya untuk mengintegrasikan sikap dan perbuatan suatu badan/lembaga sesuai dengan sikap dan perbuatan masyarakat atau sebaliknya.

Kemudian, menurut pakar Humas Internasional, Cutlip & Centre, and Canfield (1982) dalam Ruslan (2012) fungsi *public relation* dapat dirumuskan, sebagai berikut.

- 1) Menunjang aktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama (fungsi melekat pada manajemen lembaga/organisasi).
- 2) Membina hubungan yang harmonis antara badan/organisasi dengan publiknya yang merupakan khalayak sasaran.
- 3) Mengidentifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan opini, persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap badan/organisasi yang diwakilinya, atau sebaliknya.
- 4) Melayani keinginan publiknya dan memberikan sumbang saran kepada pimpinan manajemen demi tujuan dan manfaat bersama.
- 5) Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik, dan mengatur arus informasi, publikasi serta pesan dari badan/organisasi ke publiknya atau sebaliknya, demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak.

Dari beberapa pendapat mengenai fungsi humas, maka dapat disimpulkan bahwa humas memiliki fungsi yang sangat penting bagi kelancaran suatu program yang terselenggara di suatu lembaga, dengan adanya humas sekolah dapat membangun hubungan yang dinamis antara sekolah dan masyarakat. Humas tersebut adalah untuk membangun keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dalam perencanaan program pendidikan anak-anak mereka.

2.2. Fungsi-fungsi Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

2.2.1. Perencanaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Perencanaan sebagai fungsi manajemen dilakukan pada tahap pertama sebelum melaksanakan kebijakan, program dan kegiatan. James Stoner A.F, Freeman R.W dan Gilbert Jr., 1996 (Rahmat, 2016) mengatakan perencanaan sebagai cetak biru (*blue print*) atas kebijakan, program dan kegiatan-kegiatan organisasi. Secara sederhana, perencanaan adalah usaha sadar, terorganisir dan terus-menerus dilakukan guna memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk mencapai tujuan.

Perencanaan, yaitu suatu proses persiapan mengenai apa yang harus diperbuat di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan segala sarana dan ketersediaan peralatan pendukung serta memprediksi kemungkinan hambatan yang akan dihadapi dan cara menyelesaikannya (Terry & Rue, 2001).

Ada beberapa hal yang penting dilaksanakan terus menerus dalam manajemen pendidikan sebagai implementasi perencanaan, diantaranya: a) Merinci tujuan dan menerangkan kepada setiap pegawai/personil lembaga

pendidikan; b) Menerangkan atau menjelaskan mengapa unit organisasi diadakan; c) Menentukan tugas dan fungsi, mengadakan pembagian dan pengelompokan tugas terhadap masing-masing personil; d) Menetapkan kebijaksanaan umum, metode, prosedur dan petunjuk pelaksanaan lainnya; e) Mempersiapkan uraian jabatan dan merumuskan rencana/sekala pengkajian; f) Memilih para staf (pelaksana), administrator dan melakukan pengawasan; g) Merumuskan jadwal pelaksanaan, pembakuan hasil kerja (kinerja), pola pengisian staf dan formulir laporan pengajuan; h) Menentukan keperluan tenaga kerja, biaya (uang) material dan tempat; i) Menyiapkan anggaran dan mengamankan dana; j) Menghemat ruangan dan alat-alat perlengkapan (Rahmat, 2016: 65-66).

2.2.2. Pelaksanaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Setelah setiap personalia mempunyai kejelasan tugas dan tanggung jawab, tibalah saatnya pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Proses ini disebut pengaktifan. Pengaktifan adalah kegiatan menggerakkan semua personalia agar melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi (Rahmat, 2016).

Penggerakan atau biasa disebut dengan pelaksanaan didefinisikan sebagai tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Ensiklopedia Administrasi sebagaimana dikutip Ukas (2015) mengartikan penggerakan (*actuacing*) sebagai aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan,

serta bergerak untuk mencapai maksud-maksud yang hendak dicapai dan merasa berkepentingan serta bersatu padu dengan rencana dan usaha organisasi (Kurniadin dan Machali, 2016).

Terry (1986) yang mendefinisikan pelaksanaan (*actuating*) sebagai usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran anggota perusahaan, karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut (Marno & Supriyatno, 2009).

Suryosubroto (2012) dalam Evendy (2015) mengemukakan bahwa pelaksanaan humas di sekolah dikenal dengan kegiatan humas keluar (eksternal) dan humas kedalam (internal).

2.2.3. Monitoring dan Evaluasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Menurut Koontz, pengawasan adalah pengukuran dan koreksi pencapaian tujuan untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan sesuai dengan rencana (Minarti, 2016).

Evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Pelaksanaan evaluasi menurut Rahmat (2016:68) terdapat tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu: a) *focusing the evaluation* (penentuan fokus yang akan dievaluasi); b) *designing the evaluation* (penyusunan desain evaluasi); c) *collecting information* (pengumpulan informasi); d) *analyzing and interpreting*

(analisis dan interpretasi informasi); e) *reporting information* (pembuatan laporan), f) *managing evaluation* (pengelolaan evaluasi); dan g) *evaluating evaluation* (evaluasi untuk evaluasi).

Evaluasi pelaksanaan program hubungan masyarakat bertujuan untuk mengetahui implikasi suatu lembaga pendidikan terhadap publik atau khalayak dalam berbagai hal. Sedangkan fungsi evaluasi pelaksanaan hubungan masyarakat di berbagai lembaga khususnya lembaga pendidikan adalah: a) Evaluasi berfungsi selektif, sekolah harus mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap berbagai kerjanya apakah itu tetap dilaksanakan, dimodifikasi atau ditinggalkan; b) Evaluasi berfungsi diagnostic, dengan melihat hasilnya sekolah akan mengetahui berbagai kelemahannya dari apa yang telah dilaksanakan selama ini; c) Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan, pengukuran yang dimaksud untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan dan ditindaklanjuti dengan pengembangan program jika itu memungkinkan (Minarti, 2016).

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk

memahami fenomena-fenomena sosial yang terjadi dengan mendeskripsikan semua data yang telah diterima, dan menghimpun data yang diperoleh dari hasil penelitian.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Makassar. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 19 November 2018 setelah peneliti memperoleh izin untuk memperoleh data di lapangan.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas dan hubin, staf bidang humas dan hubin, serta komite sekolah.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Perencanaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Kegiatan manajemen yang baik ialah yang diawali dengan perencanaan agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar serta tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian mengenai perencanaan humas yang dilakukan di SMK Negeri 3 Makassar, bahwa Wakasek serta Pegawai Humas dan Hubin dalam perencanaannya melakukan rapat internal humas dengan merancang program-program kegiatan, membagi tugas serta menyiapkan waktu

dan tempat pelaksanaan masing-masing program yang kemudian dalam rapat kerja sekolah setelah mempresentasikan terkait program kerja, maka mereka membahas pula teknik pelaksanaan masing-masing program, dan setelahnya akan ditindak lanjuti dengan melakukan persiapan-persiapan. Hal ini sepenuhnya tidak sesuai dengan pendapat Rahmat (2016) bahwa dalam manajemen pendidikan sebagai implementasi perencanaan terdapat sepuluh hal yang penting dilaksanakan terus menerus, yaitu: a. Merinci tujuan dan menerangkan kepada setiap pegawai/personil lembaga pendidikan; b. Menerangkan atau menjelaskan mengapa unit organisasi diadakan; c. Menentukan tugas dan fungsi, mengadakan pembagian dan pengelompokan tugas terhadap masing-masing personil; d. Menetapkan kebijaksanaan umum, metode, prosedur dan petunjuk pelaksanaan lainnya; e. Mempersiapkan uraian jabatan dan merumuskan rencana/sekala pengkajian; f. Memilih para staf (pelaksana), administrator dan melakukan pengawasan; g. Merumuskan jadwal pelaksanaan, pembakuan hasil kerja (kinerja), pola pengisian staf dan formulir laporan pengajuan; h. Menentukan keperluan tenaga kerja, biaya (uang) material dan tempat; i. Menyiapkan anggaran dan mengamankan dana; j. Menghemat ruangan dan alat-alat perlengkapan.

Dalam perencanaan humas telah melakukan perincian tujuan dan menerangkan kepada setiap pegawai di sekolah pada rapat kerja berdasarkan dokumen Program Kerja sekolah, kemudian menentukan tugas dan fungsi pegawai humas yang termuat dalam dokumen Daftar Uraian Tugas Personalia bidang humas dan mengadakan pembagian dan pengelompokan tugas terhadap

masing-masing personil yang termuat dalam dokumen SK Panitia Pelaksana PSG Siswa Kelas XII di mana dalam pembagian dan pengelompokan tugas tersebut telah ada masing-masing jabatan yang ditetapkan, serta salah satu yang bertugas melakukan pengawasan pada saat pelaksanaan program yaitu pembimbing lokasi kegiatan prakerin untuk melihat bagaimana kegiatan siswa yang nantinya akan dilaporkan pada saat evaluasi bidang humas. Dalam perumusan jadwal pelaksanaan juga telah dilakukan yaitu termuat dalam dokumen Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Program, kemudian dalam penentuan keperluan tenaga kerja/pegawai seperti biaya material dan tempat telah disediakan oleh sekolah, di mana dalam penyiapan anggaran/pembiayaan kegiatan humas secara keseluruhan dibiayai oleh sumber Dana BOS yang relevan berdasarkan program yang tercantum dalam RAPBS. Adapun dalam pemakaian ruangan dan alat-alat perlengkapan, bidang humas telah disediakan ruang kerja beserta keperluan alat-alat lainnya yang digunakan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Rahmat (2016) tentang hal-hal penting yang dilakukan dalam perencanaan, ditemukan beberapa hal yang tidak dilakukan oleh manajemen humas di SMK Negeri 3 Makassar, yaitu menerangkan atau menjelaskan mengapa unit tersebut diadakan melainkan hanya menjelaskan maksud dan tujuan program yang dirancang, kemudian penetapan kebijaksanaan umum, metode, prosedur dan petunjuk pelaksanaan juga tidak dilakukan melainkan hanya membicarakan bagaimana pelaksanaan teknis kedepannya. Padahal, hal tersebut merupakan rujukan penting agar ketika pelaksanaan dijalankan maka dengan

mudah para pegawai menjalankan tugasnya karena adanya pedoman tertulis yang bisa dijadikan sebagai petunjuk kerja agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan tidak terjadi kegiatan yang menyimpang sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

4.2. Pelaksanaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Pelaksanaan yaitu untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Hal ini sesuai dengan pendapat (Minarti, 2016) bahwa pelaksanaan ialah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta menggunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Fungsi penggerakan ini menempati posisi yang penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi.

Hasil penelitian yang didapatkan mengenai pelaksanaan kegiatan humas dan hubin di SMK Negeri 3 Makassar termuat dalam dokumen Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Prakerin/PSG sebagai rangkaian program kerja Humas dan Hubin.

Manajemen humas di SMK Negeri 3 Makassar pada tahap pelaksanaan terbagi atas dua macam, yaitu pelaksanaan kegiatan humas secara internal (guru, staf dan siswa) dan pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat secara eksternal (masyarakat, lembaga instansi, perusahaan dan media massa). Secara internal, kegiatan ini bermaksud untuk menjalin hubungan di lembaga pendidikan, khususnya sekolah, yaitu hubungan antara kepala sekolah dengan staf, guru dan siswa, hubungan antara sesama staf dan guru yang masih dalam satu lingkup sekolah itu sendiri. Adapun kegiatannya, yaitu rapat dewan guru seperti sebelum

pelaksanaan ujian siswa, upacara sekolah, penyampaian informasi melalui surat edaran yang biasanya surat edaran tersebut di kirim melalui grup *whatsapp* sekolah dan penggunaan papan pengumuman sekolah yang digunakan untuk menyampaikan informasi-informasi terkait jadwal kegiatan prakerin siswa dan lainnya. Kemudian, pelaksanaan kegiatan humas secara eksternal ini bermaksud untuk menjalin hubungan dengan lembaga lain, yaitu masyarakat umum. Adapun kegiatannya, yaitu melayani kunjungan tamu dan mengadakan kegiatan prakerin. Dalam pelaksanaan tersebut telah sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Suryosubroto (2012), namun masih ada beberapa hal yang tidak sekolah lakukan, seperti karyawisata atau rekreasi bersama, penyebaran informasi melalui televisi, radio, media cetak, pameran, dan penerbitan majalah.

4.3. Evaluasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai salah satu aktivitas yang mendapat kedudukan setara dengan kegiatan pengajaran, pengelolaan keuangan, pengelolaan kesiswaan dan sebagainya (substansi kegiatan manajemen sekolah) juga harus direncanakan, dikelola dan dievaluasi secara baik. Tanpa perencanaan dan pengelolaan serta evaluasi yang baik, tujuan yang hakiki dari kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat tidak akan tercapai (Rahmat, 2016).

Dari hasil penelitian, evaluasi terhadap bidang humas dan hubin SMK Negeri 3 Makassar yang menjadi bahan evaluasinya ialah ketercapaian program dan kerja humas berdasarkan kinerja pegawai. Selanjutnya, yang melakukan evaluasi ialah kepala sekolah dan

pengawas dari dinas pendidikan tingkat provinsi.

Pelaksanaan evaluasi menurut Rahmat (2016) terdapat tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu: a) penentuan fokus yang akan dievaluasi; b) penyusunan desain evaluasi; c) pengumpulan informasi; d) analisis dan interpretasi informasi; e) pembuatan laporan; f) pengelolaan evaluasi; dan g) evaluasi untuk evaluasi. Berdasarkan teori tersebut, evaluasi yang dilakukan di SMK Negeri 3 Makassar pada bidang humas belum seutuhnya melakukan tujuh hal tersebut, di mana hanya melakukan penentuan fokus yang dievaluasi, yaitu: program kerja apakah terlaksana atau tidak dan pegawai humas yang melaksanakan tugas apakah sesuai atau tidak yang dilihat dari berjalannya program; penyusunan desain evaluasi seperti yang termuat pada dokumen Keterlaksanaan Program Kerja Humas; pengumpulan informasi, dalam hal ini kepala sekolah yang melakukan evaluasi dengan mengumpulkan data-data dari bidang humas serta panitia pelaksana kegiatan prakerin untuk melihat ketercapaian program tersebut beserta kinerja pelaksanaannya; yang terakhir ialah melakukan evaluasi untuk evaluasi, yaitu setelah wakasek humas dan hubin mengumpulkan data untuk mengevaluasi program dan kinerja pegawainya maka kepala sekolah melakukan evaluasi kembali berdasarkan informasi yang telah wakasek hubin kumpulkan. Adapun yang tidak dilakukan manajemen humas SMK Negeri 3 Makassar berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rahmat (2016) yaitu analisis dan interpretasi informasi, pembuatan laporan dan pengelolaan evaluasi, padahal hal tersebut sama pentingnya dengan keempat proses lainnya karena ketika ingin melakukan evaluasi di

mana sebelumnya data yang telah dikumpul tersebut terlebih dahulu di analisis kemudian membuat interpretasi dan membuat laporan akhir hasil evaluasi, serta evaluator seharusnya membuat pengaturan dalam evaluasinya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, bahwa manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di SMK Negeri 3 Makassar meliputi: 1) perencanaan humas SMK Negeri 3 Makassar dilakukan secara sistematis, yaitu wakasek humas dan hubin melakukan rapat internal, kemudian rancangan program kerja dikoordinasikan bersama ketua-ketua jurusan sebelum dikoordinasikan ke kepala sekolah, dan memaparkan pada saat rapat kerja sekolah, setelah itu melakukan persiapan-persiapan seiringan dengan menetapkan panitia pelaksana untuk mengadakan pelaksanaan program; 2) pelaksanaan humas SMK Negeri 3 Makassar berfokus pada kegiatan prakerin siswa, selain itu humas juga melaksanakan kegiatan secara internal dan eksternal seperti rapat dewan guru, upacara sekolah, penyampaian informasi melalui surat edaran yang di kirim melalui grup *whatsapp* sekolah, penggunaan papan pengumuman sekolah, serta melayani kunjungan tamu; 3) evaluasi humas SMK Negeri 3 Makassar dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dalam rapat bulanan, evaluasi per triwulan dan evaluasi pada akhir kegiatan. Evaluasi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas dari dinas provinsi dengan memerhatikan elemen-elemen evaluasi, yaitu penentuan fokus yang akan dievaluasi; penyusunan desain evaluasi; pengumpulan informasi; serta evaluasi untuk evaluasi.

5.2. Saran

Berdasarkan permasalahan yang dibahas penulis dalam penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi SMK Negeri 3 Makassar
 - a. Sekolah dapat terus menjaga dan meningkatkan hubungan kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait (orang tua siswa, masyarakat, dunia usaha dan dunia industri, serta lembaga pemerintahan).
 - b. Warga sekolah dapat meningkatkan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat yang efektif antara sekolah dan masyarakat luas untuk membangun hubungan yang harmonis.
 - c. Bidang Humas dan Hubin mampu meningkatkan manajemen yang lebih baik lagi mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dilakukannya, terkhusus dalam hal evaluasi program kerja Wakasek Humas dan Hubin harus berusaha membuat alat/instrumen pengukuran kegiatan evaluasi guna mengetahui program tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap keberhasilan manajemen sekolah.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitiannya dan lebih mengembangkan lagi wawasan tentang manajemen hubungan sekolah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, A. H. (2011). *Administrasi Sekolah* (2nd ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismaya, B. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Kasali, R. (1994). *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Kurniadin, D., & Machali, I. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Laksmi, Gani, F., & Budiantoro. (2015). *Manajemen Perkantoran Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marno, & Supriyatno, T. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Minarti, S. (2016). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmat, A. (2016). *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ruslan, R. (2012). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2001). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.